

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini setiap satuan pendidikan secara bertahap harus melaksanakan pengelolaan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah NO. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP adalah kriteria tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. PP No. 19 ini memberikan arahan tentang 8 standar nasional pendidikan yang meliputi : (a) standar isi, (b) standar proses, (c) standar kompetensi kelulusan, (d) standar pendidikan dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan (g) standar penilaian pendidikan.

Penjabaran standar-standar pendidikan tersebut diatur dalam sejumlah peraturan pemerintah. Khusus mengenai standar isi dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 6 ayat (1) dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dalam dokumen yang disusun oleh BNSP standar isi mencakup hal – hal sebagai berikut:

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada satuan pendidikan
2. Beban belajar bagi peserta didik pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi.

4. Kalender pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dengan dilaksanakannya berbagai peraturan pemerintah sejak tahun 2005 – 2007 mengenai pengelolaan penyelenggara pendidikan tersebut. Maka di lapangan gurulah yang menjadi ujung tombak dalam mengimplementasikan

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Pada dasarnya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Di samping itu juga pembelajaran bahasa Indonesia memiliki aspek keterampilan berbahasa yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada dasarnya keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut dapat diwujudkan melalui ujaran yang dihasilkan oleh manusia, pada keempat aspek keterampilan berbahasa yang menjadikan unsur pokok penulis adalah aspek keterampilan menulis

Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi baik dalam situasi formal maupun nonformal. Dalam situasi formal bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, rapat guru, berpidato, upacara dan menyampaikan laporan kegiatan. Sedangkan dalam situasi nonformal bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi di luar jam pelajaran. Komunikasi secara tidak langsung diwujudkan dalam pelajaran menulis yang merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Bahasa Indonesia di sekolah mencakup aspek-aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, siswa

dituntut untuk terampil dan menguasai empat aspek keterampilan berbahasa yang menjadi pokok tujuan pengajaran bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan bahasa manusia dapat saling berkomunikasi antar manusia yang satu dengan yang lain. Bahasa Indonesia yang kita pakai sekarang ini sebagai bahasa resmi .

Dalam kedudukannya bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai: (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah, (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Asul Wiyanto, 2003: 25).

Sebagai konsekuensinya bahasa Indonesia harus diajarkan di sekolah-sekolah formal. Pada dasarnya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Di samping itu juga pembelajaran bahasa Indonesia memiliki aspek keterampilan berbahasa yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada dasarnya keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut dapat diwujudkan apabila ujaran yang dihasilkan oleh manusia, penguasaan aspek kebahasaan merupakan salah satu keberhasilan dalam menggunakan komunikasi dalam berbahasa.

Bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan atau ide, perasaan serta suatu hal kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat seorang ahli bahasa mengatakan bahwa: “Bahasa adalah lambang bunyi/suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat”. Konsekuensi dari kenyataan menuntut bahwa setiap aspek pembelajaran bahasa harus mengarah pada mampu atau tidaknya siswa

berkomunikasi setelah pembelajaran berlangsung. Semua aspek pembelajaran harus tetap mengacu kepada hakikat dan prinsip bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi.

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan bahasa, menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia menulis. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah membekali peserta didiknya dengan memperbanyak latihan-latihan keterampilan menulis. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau tulisan jadi jelas bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi dan berkomunikasi itu dapat melalui tulisan sehingga sering disebut dengan bahasa tulis.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan pada siswa kelas IV Semester I SD Negeri 2 Bumiarum Tahun Pelajaran 2012/2013, ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia telah memiliki kelayakan.
2. Buku paket, buku penunjang dan perpustakaan cukup tersedia.
3. Kurikulum, siswa pernah diberikan latihan praktik menulis surat.
4. Waktu dan tempat belajar mengajar sudah cukup memadai.

Dengan situasi belajar mengajar yang kondusif seperti ini, seharusnya akan diperoleh kemampuan dan hasil belajar siswa yang maksimal, namun kenyataan yang ada kemampuan siswa dalam menulis surat masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan kemampuan menuliskan surat pada guru bidang studi atau mata pelajaran bahasa Indonesia

yang mengajar di kelas IV semester I SD Negeri 2 Bumiarum tahun pelajaran 2012/2013 pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Nilai Hasil Tes Kemampuan Menulsi Surat Pribadi

No.	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase Kemampuan	Kategori Kemampuan
1.	$66 \geq$	14	41,67%	Tuntas
2.	≤ 65	16	58,33 %	Belum Tuntas
Jumlah		30	100 %	

Sumber: Buku Nilai Kelas IV SDN 2 Bumiarum 2012

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa kelas IV semester I SD Negeri 2 Bumiarum sebagian besar kemampuan siswa dalam menulis surat belum tuntas yaitu 18 siswa (60%). Dari itulah penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis surat dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Metode pembelajaran STAD sesuai dengan pembelajaran bahasa, karena metode pembelajaran STAD merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasikan masalah seagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan menjawab soal-soal tantang menulis surat.
2. Prestasi belajar siswa kelas IV tentang menulis surat masih berada di bawah KKM (nilai 65).

C. Rumusan Masalah

Untuk menetapkan tujuan penelitian ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis surat dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division*(STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumiarum Kecamatan Pringsewu Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menulis surat dengan model pembelajaran STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumiarum Kecamatan Pringsewu Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat dicapai adalah:

1. Manfaat teoritis, melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis,
 - a. Bagi Guru

Melalui penelitian tindakan kelas ini, dengan menggunakan metode pembelajarn STAD (*Student Teams Achievement Division*) guru terarahkan untuk berpandangan lebih menentukan aktivitas siswa dari pada sekedar berceramah saja. Guru dapat lebih berkompeten dalam mendesain model pembelajaran yang kualitas, interaktif dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian tindakan kelas ini, siswa dapat membangun pengetahuannya secara diskusi, parsisipasi, tidak mempunyai pandangan untuk bergabungpada penjelasan guru saja. Tetapi juga untuk berkemungkinan untuk mencari pengetahuannya sendiri secara mandiri dan juga untuk meningkatkan metode pembelajaran STAD.

c. Bagi Sekolah.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, pihak sekolah mendapat pengalaman baru untuk menerapkan metode pembelajaran STAD.

